



Diterima Redaksi	Direvisi Terakhir	Diterbitkan <i>Online</i>
28 Mei 2025	09 Juni 2025	30 Juni 2025
DOI: https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v8i1.3660		

PENERAPAN METODE MEMBACA CERITA SAINS UNTUK MENGEMBANGKAN LITERASI PADA SISWA SEKOLAH DASAR KELAS IV

Gusti Ayu Dewi Setiawati¹, Ni Nyoman Tri Wahyuni²

^{1,2}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar, Indonesia

E-mail: ¹dewisetiawati@uhnsugriwa.ac.id, ²triwahyuni@uhnsugriwa.ac.id

Abstrak: Dewasa ini, Indonesia sedang menghadapi kondisi pasca Pandemi Covid-19. Penerapan Kurikulum Merdeka penting dalam rangka pemulihan pembelajaran pasca pandemi. Dalam pelaksanaannya, Kurikulum Merdeka menekankan pada penguasaan asesmen kompetensi minimum yang berakar pada kemampuan bernalar menggunakan bahasa (literasi). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan literasi anak melalui metode membaca cerita sains. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Subyek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 2 Penatih. Data diperoleh melalui wawancara, observasi serta studi dokumen terkait metode membaca cerita sains yang diterapkan di sekolah tersebut. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan *Model Miles and Huberman* yang terdiri dari tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap penyajian data dan tahap penarikan simpulan serta verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan metode membaca cerita sains terdiri dari tiga kegiatan yaitu; (1) pemahaman terhadap makna membaca cerita, (2) pemahaman unsur cerita dan (3) praktik membaca cerita yang dipandu dengan lembar kerja siswa (LKS). Metode membaca cerita sains yang diterapkan mampu mengembangkan literasi anak. Hal ini dapat dibuktikan melalui tingginya interaksi siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar melalui LKS yang dikerjakan dengan baik. Melalui metode membaca cerita sains, siswa diajak melatih penalaran terhadap sains sehingga nantinya dapat berdampak pada peningkatan pemahamannya.

Kata Kunci: Pengembangan Literasi, Metode Membaca Cerita Sains, Sekolah Dasar.

Abstract: Currently, Indonesia is facing post-Covid-19 Pandemic conditions. The implementation of the Independent Curriculum is important in the context of post-pandemic learning recovery. In its implementation, the Independent Curriculum emphasizes mastery of minimum competency assessments rooted in the ability to reason using language (literacy). This study aims to describe the development of children's literacy through the science story reading method. This study is a qualitative descriptive study. The subjects of the study were grade IV students of SD Negeri 2 Penatih. Data were obtained through interviews, observations and document studies related to the





science story reading method applied in the school. The collected data were then analyzed using the Miles and Huberman Model which consists of the data collection stage, data reduction stage, data presentation stage and conclusion drawing stage and data verification. The results of the study showed that the implementation of the science story reading method consisted of three activities, namely; (1) understanding the meaning of reading stories, (2) understanding story elements and (3) practicing reading stories guided by student worksheets (LKS). The science story reading method applied was able to develop children's literacy. This can be proven through the high level of student interaction in learning and learning outcomes through LKS that were completed well. Through the method of reading science stories, students are invited to practice reasoning about science so that it can later have an impact on increasing their understanding.

Keywords: *Literacy Development, Science Story Reading Method, Elementary School.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah proses yang tidak pernah berhenti untuk dilakukan karena pada dasarnya setiap manusia akan terus mengembangkan diri, minimal untuk dapat hidup atau mencapai kehidupan yang lebih baik. Sudah menjadi rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Bangsa yang maju memprioritaskan pendidikan untuk mencetak generasi penerus berupa sumber daya manusia berkualitas. Dengan demikian, tentunya bangsa yang maju adalah bangsa yang memandang pendidikan sebagai kebutuhan yang penting. Kemudian, peningkatan mutu pendidikan pun mesti diperhitungkan karena berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa.

Setelah dunia dilanda Pandemi Covid-19 tahun 2019 hingga pada akhir 2022, saat ini Indonesia menghadapi kondisi pasca pandemi. Pandemi yang terjadi telah menyebabkan perubahan dalam berbagai bidang termasuk pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut, terlebih situasi pasca pandemi diterapkanlah Kurikulum Merdeka di Indonesia. Kurikulum Merdeka menekankan pada penguasaan asesmen kompetensi minimum yang berakar pada kemampuan bernalar menggunakan bahasa atau disebut literasi. Literasi menjadi fokus utama dalam pengembangan Kurikulum Merdeka selain keterampilan numerasi. Istilah literasi berasal dari bahasa latin yaitu literatus yang bermakna orang yang belajar. Literasi berkembang menjadi beragam sesuai dengan kemampuan dalam bidang tertentu, di antaranya; literasi dasar, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital dan lain sebagainya. Aritonang et al. (2021) menyatakan literasi mempunyai cakupan yang luas, tidak hanya berbicara tentang membaca dan menulis huruf, melainkan kemampuan menangkap informasi dengan pemikiran logis dan kritis, yang akhirnya mampu memanfaatkannya secara



efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Literasi juga berarti kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis (Kuswandi et al., 2022). Keterampilan literasi merujuk kepada kemampuan dan keterampilan dalam membaca, memahami, menghitung dan memecahkan masalah pada keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Yayasan Almasoem, 2022).

Literasi sains penting diprioritaskan karena sains berkenaan langsung dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan di mana siswa belajar mengkaji alam dan lingkungannya secara sistematis dan logis melalui hasil eksperimen atau observasi. Bahkan kini literasi sains menjadi isu penting seiring dengan kompleksitas masalah-masalah global yang dihadapi oleh masyarakat, seperti perubahan iklim, krisis kesehatan dan masalah-masalah lingkungan. Dengan mempelajari sains, siswa diajak memahami fenomena-fenomena yang terjadi di alam dari sisi realitas atau kenyataan. Peningkatan literasi, terutama literasi sains menjadi komponen penting bagi pendidikan karena memahami dan menerapkan konsep ilmiah akan membawa dampak signifikan bagi siswa.

Sekolah Dasar Negeri 2 Penatih adalah salah satu SD favorit yang terletak di Kota Denpasar. Letaknya yang strategis dan komitmen sekolah untuk selalu mengembangkan layanan pendidikan yang diberikan membuat sekolah ini ramai menjadi pilihan bagi masyarakat untuk menyekolahkan putra-putri mereka. Namun, melalui hasil pengamatan serta diperkuat oleh keterangan dari pihak sekolah, diperoleh bahwa sekolah memiliki kendala terutama dalam hal mengembangkan literasi anak. Bahkan berdasarkan penelusuran diperoleh tujuh dari 34 siswa kelas IV yang belum lancar dalam membaca. Dengan demikian literasi di SD Negeri 2 Penatih masih belum sesuai dengan harapan serta memerlukan metode pembelajaran untuk dapat meningkatkan literasi siswanya.

Untuk meningkatkan kemampuan literasi anak, perlu dilakukan cara-cara inovatif dalam kegiatan pembelajaran. Studi literatur menunjukkan bahwa membaca cerita sains merupakan salah satu metode atau strategi yang efektif diterapkan. Melalui membaca cerita dapat menghilangkan kejenuhan karena berisi gambar dan dengan bahasa yang mudah dimengerti dibandingkan dengan buku mata pelajaran. Nurjannah et al. (2022) menyatakan dalam melakukan pembinaan literasi, akan terasa lebih menyenangkan dan menjadi lebih bermakna menggunakan buku sains bergambar atau buku cerita yang memiliki tulisan yang tidak terlalu banyak, namun dapat memberikan informasi yang bermakna bagi anak. Dengan media cerita sains, siswa dapat membaca cerita dengan melihat gambar yang tersedia sehingga tidak membosankan serta dapat menstimulasi kemampuan anak untuk bercerita. Dita et al. (2024) menyatakan, media cerita yang berisi gambar dapat membantu siswa dalam memvisualisasi atau



membayangkan pesan dimaksud sesuai dengan teori Jean Piaget bahwa siswa SD masih berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan contoh nyata dalam mempelajari suatu materi.

Demikian halnya di SD Negeri 2 Penatih, telah dilaksanakan pula upaya untuk meningkatkan literasi yaitu melalui penerapan metode membaca cerita sains. Demi mendukung penerapan metode tersebut, pihak sekolah telah menyiapkan perpustakaan dan juga pojok baca sekolah. Selain itu juga menambah jumlah buku-buku, terutama buku bergambar. Kepala Sekolah berharap penambahan buku-buku cerita bergambar dapat mengoptimalkan pencapaian literasi siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian berjudul “Penerapan Metode Membaca Cerita Sains Untuk Mengembangkan Literasi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas IV”. Penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi penelitian yang berbasis peningkatan literasi atau literasi sains ada anak SD.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fenomena di lapangan, pada studi ini khususnya tentang penerapan metode membaca cerita sains. Sugiyono (2018) menyatakan pada penelitian kualitatif, peneliti berada pada situasi sosial sehingga dapat mengamati secara mendalam aktivitas orang yang ada pada tempat tertentu. Tempat penelitian yaitu di SD Negeri 2 Penatih, Kecamatan Denpasar Utara. Berdasarkan teknik penentuan informan dengan menggunakan *purposive sampling*, diperoleh sampel yaitu siswa kelas IV. Penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu yaitu berkaitan dengan penerapan metode membaca cerita sains. Teknik pengambilan data terdiri dari teknik wawancara, observasi, dokumentasi dan kepustakaan. Teknik wawancara dan observasi memiliki instrumen yaitu pedoman observasi dan wawancara, sedangkan teknik dokumentasi dan kepustakaan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Melalui teknik pengambilan data maka data primer dan sekunder dari penelitian diperoleh yang berupa hasil observasi dan wawancara. Tahap selanjutnya yaitu analisis data dengan menempuh reduksi data serta diikuti dengan tahap penyajian data, kemudian diakhiri oleh tahap pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Metode Membaca Cerita Sains

Metode membaca cerita sains yang diterapkan di SD Negeri 2 Penatih terdiri dari beberapa tahapan yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sebelum masuk pada tahap pelaksanaan, dilaksanakanlah persiapan perangkat pembelajaran yang terdiri dari bahan ajar dan juga lembar kerja siswa (LKS). Hal ini dilaksanakan agar



pembelajaran menjadi terarah, di mana memasukkan metode pembelajaran dan media yang sesuai dengan yang akan diterapkan.

Perencanaan memiliki makna proses, perbuatan merencanakan (merancang)(Kemendikbud, 2020). Perencanaan pada penelitian ini adalah suatu tahap berupa proses merencanakan atau merancang bahan yang digunakan dalam pembelajaran. Bahan ini berupa bahan ajar power point dan juga lembar kerja siswa. Tahapan dari metode membaca cerita sains yaitu; (1) penyampaian materi tentang membaca cerita, (2) pembentukan kelompok, (3) pembagian lembar kerja siswa, (4) pengerjaan lembar kerja siswa, (5) presentasi hasil lembar kerja baik perorangan maupun kelompok, serta (6) pemberian reward kepada siswa dan juga kelompok dengan nilai pengerjaan lembar kerja terbaik. Bahan ajar yang dikembangkan pada perencanaan berupa powerpoint yang terdiri dari 12 halaman slide. Pada bahan ajar ditampilkan contoh cerita sains yaitu karangan yang mengandung konsep ilmiah atau pengetahuan tentang fenomena nyata yang terjadi di alam.

Tujuan pembelajaran yang ditentukan ada tiga yaitu: (1) memahami pengertian membaca cerita sains, (2) memahami unsur cerita sains dan (3) melakukan praktik membaca cerita. Bahan ajar mengandung beberapa cerita sains. Contoh yang ditampilkan adalah cerita bergambar tokoh dunia Albert Einstein. Unsur cerita yang diuraikan terdiri dari tokoh, latar, alur, tema dan amanat (pesan). Lembar kerja siswa yang dirancang terdiri dari empat lembar dengan lima cerita sains yang berbeda, di antaranya adalah; *Beruang Grizzly* (Anonim, 2024), *Kepiting, Pana Mengubah Dunia* (Shreshtha, 2024) dan *Mencari Pluto* (Al-beltagi, 2022). Lembar kerja siswa yang dirancang bertujuan memberikan pedoman bagi siswa untuk memahami cerita sains.

2. Pelaksanaan Metode Membaca Cerita Sains

Pelaksanaan berarti proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dan sebagainya) (Kemendikbud, 2020). Metode membaca cerita sains diterapkan pada kelas IV yang terdiri dari 18 orang siswa. Pembelajaran dimulai mengajak siswa tanya jawab tentang bahan bacaan yang pernah dibaca, kemudian menunjukkannya ke depan kelas. Setelah itu, guru memulai membawakan materi tentang membaca cerita sains dengan bantuan media power point. Melalui media tersebut, siswa diajak memahami membaca cerita, memahami unsur cerita dan kemudian diajak untuk membaca bermacam-macam cerita sains dan belajar memahami unsur ceritanya (praktik).



a.



b.

Gambar (1a) Siswa menunjukkan bahan bacaan yang pernah dibaca, (1b) Penyampaian materi membaca cerita sains

Setelah pemaparan materi tentang membaca cerita sains, siswa diajak untuk menemukan buku atau bahan bacaan yang termasuk cerita sains. Pada tahapan ini, siswa terlihat antusias dalam menemukan buku cerita sains. Buku cerita sains yang dimaksud adalah yang mengandung konsep sains yang diperoleh dari membaca ceritanya. Banyak buku cerita sains yang diperoleh pada perpustakaan dan juga pojok baca di SD Negeri 2 Penatih, sehingga siswa bisa memilihnya dengan leluasa. Setelah itu, siswa membaca cerita dan diminta untuk memahami isinya dengan menceritakan kembali isi cerita. Dengan demikian siswa dapat berlatih dalam memahami cerita sains terutama konsep sains yang diperoleh dari dalam cerita tersebut.



a.



b.

Gambar (2a) Siswa memilih buku cerita, (2b) Siswa membaca cerita untuk memahami isinya

Siswa kemudian diajak membentuk kelompok serta dibagikan lembar kerja siswa (LKS). Guru melakukan pendampingan pada saat siswa mengerjakan LKS. Guru menemukan beberapa kendala pada saat pelaksanaan yaitu; (1) siswa masih bingung membedakan dongeng dan cerita sains, (2) beberapa siswa masih kesulitan dalam memahami makna cerita, dan (3) keterbatasan waktu pelaksanaan padahal siswa masih



sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran. Siswa yang terdeteksi pada awalnya mengalami kesulitan memahami bacaan bahkan kesulitan membaca mengalami peningkatan kemampuan membaca karena melalui metode juga dilakukan pendampingan oleh guru secara langsung pada masing-masing kelompok belajar. Hasil wawancara dengan Ibu Wayan selaku Kepala Sekolah menyatakan bahwa beberapa siswa kelas IV masih kesulitan membaca yang disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya faktor internal dalam diri siswa serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga. Kesulitan membaca siswa tersebut perlahan teratasi dengan memberikan pengajaran membaca khusus yang selama ini ditangani langsung oleh Ibu Kepala Sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Agustina (2024) yang menemukan bahwa motivasi membaca dari dalam diri dan lingkungan yang kurang mendukung mengakibatkan siswa menjadi malas membaca sehingga kemampuan membaca rendah dan berpengaruh terhadap menurunnya prestasi belajar.

Metode membaca cerita sains merupakan metode yang sesuai diterapkan untuk siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan temuan Sugiyanti (2017) yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran cerita dan percobaan sains, anak-anak dapat termotivasi untuk belajar sains untuk menumbuhkan sikap ilmiah. Cerita sains dirancang untuk mengajarkan anak-anak tentang proses sains yang mencakup pertanian, gejala alam, dan diri sendiri sebelum melakukan eksperimen (Indraswari et al., 2022).

3. Evaluasi Metode Membaca Cerita Sains

Evaluasi metode membaca cerita sains dilaksanakan melalui observasi siswa di kelas yang tertarik dalam memahami beragam cerita sains. Selain itu juga dari hasil pengerjaan lembar kerja siswa (LKS) oleh setiap kelompok. Guru memanggil setiap perwakilan kelompok untuk menjawab pertanyaan terkait cerita yang disajikan dalam LKS mulai dari unsur-unsur cerita maupun konsep ilmiah yang terdapat di dalam cerita tersebut. Walaupun sebagian besar siswa menunjukkan rasa ingin tahu dalam kegiatan pembelajaran, terdapat siswa yang masih kurang memahami cerita yang dikarenakan siswa kurang begitu aktif dalam bekerja dalam kelompoknya.

Siswa yang aktif membaca pastinya akan lebih mudah dalam memahami cerita karena semakin sering membaca maka kemampuan dalam memahami cerita akan semakin baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Wayan yang menyatakan bahwa setelah dilanda pandemi Covid-19, siswa lebih senang bermain *gadget* atau *handphone* yang menimbulkan motivasi membaca sangat rendah. Siswa mau membaca hanya jika disuruh saja. Jadi salah satu upaya yang ditempuh agar siswa tertarik untuk membaca adalah menambah jumlah buku cerita bergambar pada perpustakaan maupun pojok baca sekolah. Siswa mengalami peningkatan kemauan membaca setelah diberikan pembiasaan membaca di sekolah. Selain pembiasaan membaca di sekolah, Ibu Kepala



Sekolah juga mengimbau orang tua siswa untuk bekerja sama membantu mendampingi siswa untuk belajar di rumah. Hal ini sejalan dengan temuan Syuroiya et al. (2024), peran orang tua dan guru sangat penting dalam membantu siswa memahami huruf demi kelancaran pemahaman siswa dalam pelajaran. Pemahaman siswa dalam pelajaran akan mendorong rasa ingin tahu kecintaan terhadap ilmu pengetahuan dan meningkatkan keinginan mereka untuk membaca buku-buku tentang ilmu pengetahuan alam atau sains. Siswa kelas IV juga dapat merasa bosan dengan membaca buku pelajaran sehingga lebih tertarik untuk membaca buku-buku tentang ilmu pengetahuan alam atau sains tersebut karena lebih mudah dipahami (Nuro et al., 2020). Literasi anak dapat dikembangkan melalui metode yang sederhana namun dapat melibatkan sebagian besar anak secara berkesinambungan.

Kesimpulan

Metode membaca cerita sains ditempuh oleh guru di sekolah untuk meningkatkan motivasi membaca dalam rangka pengembangan literasi anak. Pengembangan literasi amat dibutuhkan untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pelajaran. Walaupun pasca pandemi-Covid 19 siswa memiliki motivasi membaca yang rendah karena tergantikan oleh peran *gadget* atau *handphone*, cerita sains mampu menghadirkan pengalaman yang berbeda melalui gambar atau ilustrasi yang ditampilkannya. Pelaksanaan metode membaca cerita sains terdiri dari tiga tahapan yaitu; (1) pemahaman terhadap makna membaca cerita, (2) pemahaman unsur cerita dan (3) praktik membaca cerita yang dipandu dengan lembar kerja siswa (LKS). Metode membaca cerita sains yang diterapkan mampu mengembangkan literasi anak. Hal ini dapat dibuktikan melalui tingginya interaksi siswa dalam pembelajaran serta hasil belajar melalui LKS yang dikerjakan dengan baik. Melalui metode membaca cerita sains, siswa diajak melatih penalaran terhadap sains sehingga nantinya dapat berdampak pada peningkatan pemahamannya.

Daftar Pustaka

- Agustina, A. (2024). Hambatan Belajar Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar pada Anak TKW di Daerah Kabupaten Bima. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 7(2), 223–236. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/2609>
- Al-beltagi, M. (2022). *Mencari Pluto*. PT. Bookbot Technology Indonesia 2022. <https://www.bookbot.id/buku-anak-gratis?unit=Jenjang+C&category=Sains>
- Anonim. (2024). *Beruang Grizzly*. <https://id.pinterest.com/pin/681591724875213824/>,
- Aritonang, B. D., Citra, I. A., Ningsih, N. P. D. T., & Nuriasih, K. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Literasi Anak SD Melalui Metode Bercerita. In *Seminar Bahasa Sastra dan Pengajarannya (PEDALITRA) I*. FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
- Dita, M., Lasmawan, I. W., & ... (2024). *Buku Cerita Bergambar Berbasis Tri Hita*



- Karena Sebagai Media Pembelajaran Yang Layak, Praktis, Dan Efektif. ... *Jurnal Pendidikan* ..., 8(1), 25–39. https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/view/2978%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_pendas/article/download/2978/1395
- Indraswari, Hartono, & Utanto, Y. (2022). Pengaruh Metode Bercerita Berbantu Media Buku Cerita Sains Terhadap Sikap Ilmiah Anak Usia Dini. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 75–81. <http://smartpaud.uho.ac.id/index.php/journal/article/view/20>
- Kemendikbud. (2020). Kamus Besar Bahasa Indonesia. In *Dictionary* (2020th ed.). Kemdikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/model>
- Kuswandi, A. A., Adah, A., Abidin, J., Masitoh, I., Hidayat, Y., Oktora, P., Karomah, I., & Safitri, E. (2022). Pengembangan Literasi Dasar Untuk Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Di RA Miftahul Jannah Bagolo. *Wahana Dedikasi: Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 5(1), 115. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v5i1.7778>
- Nurjannah, S., Ruswiyani, E., Erniati, & Abrina, M. J. (2022). Pembinaan Literasi Siswa Melalui Penggunaan Buku Sains Bergambar di SDN 107 Langkeang Kabupaten Maros. *Madaniya*, 3(1), 117–123. <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/152>
- Nuro, F. R. M., Suwandayani, B. I., & Majid, I. N. (2020). Penerapan Literasi Sains di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 8(2), 179–187. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v8i2.15189>
- Shreshtha, P. (2024). *Pana Mengubah Dunia*. PT. Bookbot Technology Indonesia 2022. <https://www.bookbot.id/buku-anak-gratis>
- Sugiyanti, A. (2017). *Metode Pembelajaran Cerita Sains untuk Mengembangkan Sikap ilmiah pada Anak Usia Dini*. Kemdikbud.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Syuroiya, K. A., Novitasari, E., & Riswasi, L. A. (2024). Analisis Kesulitan Membaca dan Menulis Siswa Kelas IV SD 2 Hadipolo. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 7(1), 34–44. <https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awaliyah/article/view/2335>
- Yayasan Almasoem. (2022). *Literasi dalam Kurikulum Merdeka*. <https://almasoem.sch.id/literasi-dalam-kurikulum-merdeka/>